

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur yang mendukung pendidikan. Unsur dari pendukung pendidikan yaitu siswa, guru, alat, metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Amalda (2018) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercapainya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya.

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dicapai melalui terwujudnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan erat hubungannya dengan kegiatan belajar dan kepatuhan dalam mentaati tata tertib sekolah. Banyak siswa

yang tidak menyadari pentingnya kedisiplinan karena tidak ada sanksi yang tegas sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Perilaku yang diharapkan dari disiplin sekolah yaitu perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap berbagai nilai yang tertuang dalam tata tertib sekolah dan telah disepakati oleh semua pihak, baik siswa, guru, maupun karyawan antara lain adalah kehadiran tepat waktu, selalu bersikap hormat dan santun terhadap guru, melaksanakan tugas dari guru, melaksanakan disiplin dan tata tertib, menjaga nama baik sekolah, belajar dengan tekun, tanggung jawab, ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Kazmi (2016) kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar memiliki beberapa maksud, antara lain untuk mengetahui suatu kepandaian atau ilmu yang belum pernah diketahui, menggali pengetahuan yang tentang apa yang diperoleh selama belajar, memahami karakter dan tingkah laku diri, serta menerapkan segala pengetahuan ke dalam kehidupan.

Laka (2020) motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Laka juga menegaskan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah sekolah yang

terdapat di sekolah swasta. Faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis karena dengan rendahnya motivasi belajar sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi kelangsungan sekolah tersebut.

Menurut Mulyawati (2019) disiplin belajar secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam ketaatan terhadap waktu belajar, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas pelajaran, ketepatan menggunakan waktu datang dan pulang sekolah, dan kepatuhan terhadap penggunaan fasilitas belajar. Mulyawati menegaskan bahwa belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan hasil belajar siswa. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha untuk meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan hasil dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan target-target tertentu yang dirancang untuk menompang keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya melalui motivasi belajar dan disiplin belajar.

SMP Negeri 1 Motui merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah ini memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Masalah yang terdapat di sekolah tersebut kurangnya motivasi belajar (seperti siswa tidak percaya diri dan siswa yang bergaul dengan teman-teman nakal) dan disiplin belajar siswa (seperti: siswa tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan didepan). SMP Negeri 1 Motui adalah tempat peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, itulah yang membuat peneliti memilih SMP Negeri 1 Motui sebagai tempat penelitian. Permasalahan terkait judul peneliti sangat cocok untuk diteliti di SMP Negeri 1 Motui dengan banyaknya pertimbangan diantaranya mengapa motivasi dan disiplin belajar diangkat.

Motivasi belajar diangkat karena siswa di SMP Negeri 1 Motui masih kurang dalam motivasi terutama untuk mata pelajaran IPA. Hal ini ditandai pada saat guru mata pelajaran IPA masuk mengajar siswa kurang memperhatikan guru mengajar, mereka kurang termotivasi terhadap pembelajaran IPA yang dibawakan oleh guru, sehingga inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Motui. Sebaliknya, jika disiplin belajar baik maka akan diikuti dengan hasil belajar yang baik dan jika disiplin belajar kurang atau buruk maka akan membuat hasil belajar siswa kurang, ini benar terjadi di SMP Negeri 1 Motui dimana disiplin belajar siswa di sekolah masih kurang, hal ini dapat dilihat ada siswa yang terlambat masuk ke kelas pada saat guru telah berada didalam kelas, kemudian ada siswa yang keluar masuk kelas dijam pelajaran yang

sedang berlangsung, ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain sehingga mengakibatkan konsentrasi belajar IPA mereka kurang dan pada saat guru melakukan umpan balik atau memberikan pertanyaan kepada siswa terkait mata pelajaran yang diajarkan siswa tidak bisa menjawab, inilah yang membuat peneliti mengangkat disiplin belajar sebagai permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Motui. Dari masalah diatas terlihat bahwa motivasi dan disiplin belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, hal ini semakin diperjelas dengan melihat hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa di SMP Negeri 1 Motui semester genap tahun ajaran 2021/2022, dimana sebagian besar siswa masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sehingga harus diadakan remedial untuk mencukupi nilai KKM. Salah satu rendahnya nilai kompetensi siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran IPA, sehingga inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa kurang atau tidak tuntas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa SMP Negeri 1 Motui Kabupaten Konawe Utara”. Penulis berharap hasil belajar siswa dapat berpengaruh sehingga hasil belajarnya meningkat dengan memanfaatkan motivasi dan disiplin belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Motui.
2. Kurangnya disiplin belajar siswa dalam menaati peraturan di sekolah.
3. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA.
4. Pembelajaran IPA siswa kurang kondusif akibat kurangnya motivasi dan disiplin.
5. Hasil belajar IPA siswa standar KKM 75.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka diberikan batasan masalah agar tidak terlalu melebar dalam menjabarkan hasil penelitian. Batasan penelitian ini hanya pada “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa SMP Negeri 1 Motui Kabupaten Konawe Utara”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah ditulis maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar, disiplin belajar dan hasil belajar IPA di SMP Negeri 1 Motui Kabupaten Konawe Utara ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri 1 Motui Kabupaten Konawe Utara ?
3. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri 1 Motui Kabupaten Konawe Utara ?

4. Apakah ada pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri 1 Motui Kabupaten Konawe Utara ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar, disiplin belajar dan hasil belajar IPA di SMP Negeri 1 Motui Kabupaten Konawe Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri 1 Motui Kabupaten Konawe Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri 1 Motui Kabupaten Konawe Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri 1 Motui Kabupaten Konawe Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar serjana pendidikan.
2. Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung terhadap pengaruh motivasi dan disiplin pada pembelajaran IPA terpadu.

1.6.2 Bagi Guru

1. Sebagai bahan masukan pentingnya memberikan motivasi kepada siswa.
2. Mampu membiasakan siswa agar memiliki disiplin belajar yang teratur baik di sekolah maupun di rumah.

1.6.3 Bagi Siswa

1. Memberikan peran aktif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan pemahan peserta didik terhadap mata pelajaran IPA terpadu.

1.6.4 Bagi Sekolah

1. Sebagai bahan informasi serta masukan bagi sekolah mengenai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah yang diteliti.

1.7 Definisi Operasional

1. Motivasi belajar adalah dorongan atau rangsangan pada diri siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan tujuan tertentu yang diinginkan oleh siswa tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa meliputi: a) ketekunan dalam menghadapi tugas, b) ulet dalam menghadapi kesulitan, c) kesenangan untuk mandiri ketika belajar, d) menunjukkan minat, dan e) cepat bosan dalam belajar.
2. Disiplin belajar adalah suatu sikap dan tingkah laku siswa yang menunjukkan sikap ketaatan dan kepatuhan dalam melakukan aktivitas belajar atau pembelajaran baik di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat yang tumbuh didalam diri siswa tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur disiplin belajar siswa meliputi: a) disiplin waktu, b) disiplin perbuatan, c) disiplin selama pelajaran berlangsung, d) disiplin siswa pada waktu mengerjakan tugas

dan pada saat mengumpulkan tugas, dan e) disiplin siswa pada saat menggunakan fasilitas belajar di sekolah.

3. Hasil belajar adalah perubahan kemampuan-kemampuan siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan aktivitas belajar yang melalui proses pembelajaran teoritis. Perubahan kemampuan dalam belajar bisa dilihat dari berbagai aspek-aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

